

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini telah membawa dampak yang sangat besar di belahan bumi manapun, tak terkecuali di negara Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari era globalisasi dan kemajuan teknologi tersebut tidak hanya dampak positif saja, namun banyak juga dampak negatifnya. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan dari era globalisasi tersebut yang sering ditemui ialah degradasi moral.

Degradasi atau kemerosotan moral bisa terjadi karena disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai moral bangsa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada kalangan pemuda atau masa remaja yang sudah melupakan nilai-nilai bangsa yang luhur, yang sudah ada sejak zaman dahulu kala telah menjadi suatu karakteristik bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Diantaranya karakter bangsa Indonesia yaitu bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter kepahlawanan, keramahtamahan, semangat kerja keras, pantang menyerah dan berani menghadapi tantangan. Maka dari itu penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa Indonesia sangatlah penting untuk membawa perubahan dan kemajuan bangsa Indonesia ini. Penanaman pendidikan karakter di dunia pendidikan sekarang ini dirasa sangat tepat, apabila penanaman pendidikan karakter tersebut disalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra

kurikuler sekolah yang bermanfaat, misalnya seperti kegiatan kepramukaan, kepalangmerahan, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan lebih dari pada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan transformasi nilai, pembentukan kepribadian dan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya.¹

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan tidak hanya kognitif saja, melainkan mencakup semua aspek kehidupan termasuk didalamnya nilai-nilai keTuhanan.²

Gerakan pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk membantu perkembangan generasi muda baik jasmani maupun rohaninya. Secara umum

¹ Abdul Mujib, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27-28.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

bisa dikatakan pembentukan karakter agar bisa berperan dalam masyarakat.³ Gerakan pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan lain sebagainya. Dengan Pramuka, nantinya peserta didik akan dididik untuk menjadi insan-insan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab 3 pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.”⁴ Dengan bunyi pasal tersebut, maka seorang anggota Pramuka memiliki akhlak yang baik, pandai dan terampil dalam menyesuaikan diri dalam situasi dan forum apapun yang dihadapinya.

Dalam Gerakan Pramuka juga ada sebuah ketentuan moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga negara Republik Indonesia yang setia, sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Atau lebih singkatnya adalah suatu ketentuan moral yang harus ditaati oleh masing-masing individu yang tergabung dalam keanggotaan

³ Andri Bob Sunardi, *Boyman 2*, (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm. 45.

⁴ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN (Ragam Latih Pramuka)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2014), hlm. 417.

Gerakan Pramuka yang disebut dengan Dasa Darma yang merupakan bagian dari Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.

Dasa Darma Pramuka adalah alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.⁵ Dasa Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak dan mampu menghargai sesama manusia. Dengan Dasa Darma Pramuka tersebut diharapkan berupaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati dan mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia tinggal.

Dalam Dasa Darma terdapat sepuluh poin yang berisi: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil, dan gembira; hemat, cermat, dan bersahaja; disiplin, berani, dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁶ Dalam Dasa Darma tersebut, peneliti memilih butir ke enam yang berbunyi “rajin, terampil, dan gembira” untuk diteliti dan di hubungkan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Perumusan tujuan pendidikan agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek. Salah satu aspek tersebut adalah memerhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti

⁵ Jana T. Anggadireja, *et. al.*, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hlm. 40.

⁶ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN (Ragam Latih Pramuka)*, *op.cit.*, hlm. 417.

fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam (QS. Al-Kahfi: 29) sebatas kemampuan, kapasitas dan kemampuan yang ada.⁷

Terkait dengan pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh seberapa besar hubungan dasa darma butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam. Sehingga penulis akan menuangkan secara lebih mendalam lewat skripsi yang berjudul “*Analisis Dasa Darma Pramuka Butir Enam (Rajin, Terampil, dan Gembira) dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Buku Boyman)*”.

B. Penegasan Istilah

1. Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.⁸ Gerakan pramuka merupakan gerakan yang bertujuan untuk pengembangan generasi muda baik jasmani maupun rohaninya. Secara umum bisa dikatakan pembentukan karakter agar bisa berperan di dalam masyarakat. Fokus pelatihan dan pembelajaran di kegiatan alam terbuka (*outdoor activity*) dan *lifeskills*.⁹

2. Karakter

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2009), hlm. 34.

⁸ Jana T. Anggadireja, *et. al.*, *op. cit.*, hlm. 18.

⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman 2*, *op. cit.*, hlm. 45.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Perancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.¹⁰

Secara terminologi, karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Dan dalam penelitian ini, maksud dari membentuk karakter yaitu proses pembiasaan melalui kegiatan kepramukaan guna membentuk karakter generasi muda.¹¹

3. Kepramukaan

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Biasanya dilaksanakan di dalam dan luar ruangan. Yang mempunyai tujuan membentuk karakter siswa melalui proses Pendidikan Kepramukaan.¹²

4. Dasa Darma Pramuka

Dasa darma pramuka ialah kode kehormatan pramuka dalam bentuk

¹⁰ Syarbini Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Bandung: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm. 27-28.

¹¹ Syarbini Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Bandung: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm. 30.

¹² Jana T. Anggadireja., dkk., *op. cit.*, hlm. 18.

ketentuan moral disebut darma yang berisi 10 ketentuan. Mengerjakan hal yang baik. Berusaha menjadi pramuka yang berguna. Bangga karena telah menjadi anggota pramuka.¹³

5. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi memiliki arti hubungan atau kaitan.¹⁴ Relevansi merupakan pengembangan dari relevan, yang berarti kait-mengait, bersangkutan-paut, berguna secara langsung. Sementara dalam bidang akademis, relevansi bisa diartikan sebagai suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen di nilai relevan bila dokumen tersebut memiliki topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*). Jadi, inti dari relevansi adalah kesesuaian sebuah topik yang dibahas.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses transinternalisasi atau pendalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan, hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Menurut Achmad, definisi pendidikan Islam adalah segala usaha

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman 2, op. cit.*, hlm. 51.

¹⁴ Dendy Sugiono, *et. al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)*, cet. 9, Edisi IV, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 1159.

¹⁵ Abdul Mujib, *et. al.*, *op. cit.*, hlm. 27-28.

untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuk kepribadian muslim. Tujuan pendidikan agama Islam ialah kepribadian muslim yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqun*". Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertaqwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pacasila yang bertaqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa.¹⁶ Selain itu, Agama Islam terdiri atas: akidah atau kepercayaan (ilmunya); syariat peribadatan; dan syariat akhlak (moral). Pelajaran pendidikan moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam Islam diajarkan untuk rajin, terampil, dan gembira dalam menjalankan ajaran agama islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan itu dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira)?
2. Bagaimana tujuan pendidikan agama Islam?

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

3. Bagaimana relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, diantaranya:

1. Untuk mengetahui konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira).
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi tentang konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira).
 - b. Dapat mengetahui tujuan pendidikan agama Islam.
 - c. Dapat mengetahui relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti : dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori tentang Pramuka terhadap tujuan pendidikan agama Islam

- b. Bagi pendidikan agama Islam : sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter Dasa Darma butir enam (rajin, terampil, dan gembira) untuk peserta didik
- c. Bagi kepustakaan : sebagai salah satu kepustakaan dalam akademik yang dapat digunakan sebagai bahan sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan mengenai “*Analisis Dasa Darma Pramuka Butir Enam (Rajin, Terampil, dan Gembira) dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Buku Boyman)*”. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama ini sudah ada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti teliti ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *Boyman Ragam Latih Pramuka* karya Andri Bob Sunardi, diterbitkan pada tahun 2016 oleh Nuansa Muda, Bandung. Diantara isi buku ini adalah tentang dunia kepramukaan, mulai dari sejarah, teknik kepramukaan, keterampilan dalam Pramuka, serta mengenai peraturan yang ada dalam kepramukaan seperti kode kehormatan, sifat, fungsi, dan tujuan Pramuka hingga perundang-undangan tentang Gerakan Pramuka. oleh karena itu, buku ini menjadi referensi utama dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Buku yang berjudul *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* yang diterbitkan oleh Kwartir Ranting Nasional Nomor 200 tahun 2011. Diantara isi dari buku ini adalah tentang kegiatan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK), cara membina dengan sistem Among, Organisasi Pramuka, SKU/SKK/TKK, SPG/TPG dan alat pendidikan, dan kegiatan di alam terbuka.¹⁷ Oleh karena itu, buku ini bisa dijadikan referensi tambahan dalam penelitian ini.
3. Skripsi Dewi Munayyiroh (UNISNU Jepara, 2017), yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi ini membahas tentang sikap kepedulian sosial dalam pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara. Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui:
 - a. Menjelaskan pendidikan kepramukaan di madrasah yang diteliti
 - b. Mendeskripsikan pembinaan sikap kepedulian sosial di madrasah yang diteliti.

¹⁷ Jana T. Anggadireja, dkk., *op. cit.*, hlm. 13-279.

- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembinaan sikap kepedulian sosial di madrasah yang diteliti.¹⁸

Kesamaan skripsi di atas dengan skripsi yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan kepramukaan. Dan perbedaannya adalah skripsi di atas membahas pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembinaan sikap kepedulian sosial di madrasah ibtdaiyah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus dalam dasa darma dan hubungannya dengan tujuan pendidikan agama islam.

4. Skripsi saudara Muflihatus Sa'adah (UNISNU Jepara, 2014), yang berjudul "*Studi Analisis Tentang Makna dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naqoib Al-Attas*" yang membahas tentang:
- a. Istilah bahasa arab dalam pemaknaan pendidikan islam.
 - b. Tujuan pendidikan islam yang di jelaskan Al-Attas ialah untuk membentuk manusia yang baik yakni meliputi kehidupan material dan spriritual manusia.
 - c. Makna dan tujuan pendidikan islam menurut Al-Attas ialah menjadi *al insan al kamil* (manusia baik secara universal).¹⁹

¹⁸ Dewi Munayyiroh, Skripsi, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembinaan Sikap Kepedulian Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin Dukuh Jambu Sari Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jepara: UNISNU Jepara, 2017).

¹⁹ Muflihatus Sa'adah, Skripsi, *Studi Analisis Tentang Makna dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naqoib Al-Attas*, (Jepara: UNISNU Jepara, 2014).

Skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tujuan pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah skripsi di atas hanya terfokus dalam tujuan pendidikan agama islam menurut buku yang di telitinya saja, dalam penelitian ini peneliti menghubungkan tujuan pendidikan agama islam dengan kepramukaan, lebih tepatnya dalam dasa darma.

5. Skripsi saudari Imro'atul Azzizah (UIN Waisongo Semarang tahun 2016) yang Berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Darma Pramuka pada Siswa Kelas V MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun 2016*. Membahas tentang penanaman pendidikan karakter dalam darma pramuka pada kelas V MI al-Khoiriyyah 02 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif/ penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskripsi analisis.²⁰ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah skripsi di atas membahas pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah ke hubungan dengan tujuan pendidikan agama islam.
6. Tesis oleh saudara Mukhamad Hermanto (Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang) yang berjudul *Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Indonesia Berbasis Nilai Dasa Dharma*

²⁰ Imro'atul Azizah, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Darma Pramuka pada Siswa Kelas V MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun 2016*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

Pramuka Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah.

Berisi Pendahuluan, Konsep kesantunan berbahasa, Nilai-nilai dasa darma sebagai dasar karakter, Penerapan kesantunan berbahasa Indonesia berbasis nilai dasa darma dan penutup. Dalam tesis ini membahas tentang penerapan kesantunan berbahasa Indonesia berbasis nilai dasa darma pramuka yang upaya untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah yang bisa diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Persamaan tesis ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah membahas nilai-nilai dalam dasa darma, namun dalam tesis membahas kesantunan berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungannya dengan tujuan pendidikan agama islam.²¹

7. Artikel oleh M H Burhanuddinsyah yang berjudul *Dasa Darma Pramuka Sebagai Pembentuk Karakter dan Relevansinya Terhadap Ajaran Islam* berisi tentang penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepramukaan yang kemudian dikontekskan dengan pembahasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma.²² Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang hubungan dasa darma dengan ilmu keislaman, namun dalam artikel tersebut hanya penjelasan secara umumnya saja sedangkan dalam

²¹ Mukhamad Hermanto, Tesis, *Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Indonesia Berbasis Nilai Dasa Dharma Pramuka Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

²² M H Burhanuddinsyah, <http://pendidikanpenelitian.blogspot.com/2017/02/dasa-darma-pramuka-sebagai-pembentuk.html?m=1>, Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 23 Mei 2018 pukul 09:04 WIB.

penelitian ini lebih menjurus pada darma butir enam yaitu rajin, terampil, dan gembira.

8. Artikel oleh Jawara Cloud yang berjudul *Pengertian Dasa Darma Pramuka Lengkap* berisi tentang pokok-pokok penjelasan dan pelaksanaan dasa darma.²³ Persamaan artikel dengan penelitian ini adalah membahas penjelasan tentang dasa darma. Namun dalam artikel membahas pokok-pokok dasa darma tanpa menghubungkan dengan tujuan pendidikan agama islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas hanya darma ke enam dan menghubungkannya dengan tujuan pendidikan islam.

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang yang sudah ada.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²⁴ Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

²³ Jawara Cloud, <http://www.jawaracloud.net/2016/11/pengertian-dasa-dharma-pramuka.html?m=1>, Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 23 Mei 2018 Pukul 10:18 WIB.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 52.

1. Jenis Penelitian

Studi kepustakaan (*library reseach*) adalah penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai dengan tujuan dan masalah yang dipertanyakan.

²⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan yang penulis gunakan sebagai penunjang diantaranya: buku, majalah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainya yang sesuai (internet, surat kabar, dan lain sebagainya).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian. Data primer diperoleh dari sumber serta mamelalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview dan observasi.²⁷ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah buku *Boyman* karya Andri BOB Sunardi.

²⁵ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktik dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Rafika Adimata, 2009), hlm. 50.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 7, hlm. 240.

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 10, hlm. 36.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.²⁸ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, penelitian-penelitian, dan literatur-literatur yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka.
- 2) *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, karangan Jana T. Anggadiredja, dkk., tahun 2011.
- 3) Buku, tesis, jurnal, artikel, dll yang berhubungan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode studi kepustakaan (*library reseach*). Studi kepustakaan dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, jurnal, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. 11, hlm. 42.

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 10, hlm. 36.

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.³⁰

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada studi konsep dasa darma butir enam dan konsep tujuan pendidikan agama Islam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Metode analisis data ini digunakan untuk menganalisis data, dalam sebuah penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode: *interpretatif analysis* (penafsiran); *content analysis* (kajian isi); dan komparatif analisis. Dengan ketiga metode yang digunakan tersebut, diharapkan peneliti mampu menafsirkan, mengkaji, kemudian membandingkan atau menghubungkan dasa darma butir enam dengan tujuan pendidikan agama Islam.

- a. *Interpretatif analysis* merupakan metode yang bersifat kualitatif, yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang sesuai, karena dengan metode ini dimungkinkan untuk 1) memahami

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 291.

pengalaman serta praktik-praktik kegiatan yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi makna teks budaya, 2) mengungkap dinamika dalam aspek produksi dan konsumsi makna, 3) mendapatkan variasi dan perbedaan konsumen secara kultural dalam memproduksi dan mengonsumsi makna.³¹ Metode interpretatif analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dasa darma yang diteliti dalam buku boyman.

b. *Content analysis* mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan analisis tertentu dalam membuat prediksi.³² Metode analisis konten dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari karakteristik keseluruhan isi buku juga untuk menarik kesimpulan mengenai dasa darma pramuka butir enam.

c. Komparatif yaitu menganalisis data-data atau pendapat yang berbeda-beda dengan jalan membandingkan atau menghubungkan untuk dipilih pendapat yang lebih kuat, atau mencari kemungkinan untuk dikompromikan.³³

Dengan menggunakan metode diatas, peneliti akan mendeskripsikan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci terkait

³¹ Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 17.

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 68

³³ Muflihatus Sa'adah, Skripsi, *op. cit.*, Hlm. 21.

data analisis yang telah dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian, adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan skripsi ini ada tiga sub bahasan yaitu Kepramukaan, Pendidikan agama Islam, dan perkembangan remaja. Adapun isi dari sub bahasan yang pertama yaitu: sejarah pramuka (di dunia dan di Indonesia); motto dan lambang gerakan pramuka; tujuan dan fungsi pramuka; dan dasa darma pramuka. Sedangkan

sub bahasan kedua berisi: pengertian pendidikan agama islam; dasar pendidikan agama islam; dan tujuan pendidikan agama islam. Kemudian pada sub bab ketiga, perkembangan remaja yaitu berisi tentang deskripsi perkembangan, tahap perkembangan, dan tujuan pendidikan pada masa remaja.

Bab III : Kajian Obyek Penelitian, dalam bab ini ada beberapa pembahasan yaitu: biografi Andri Bob Sunardi; karakteristik buku Boyman karya Andri Bob Sunardi; dan kajian dasar Dasa Darma butir enam (rajin, terampil, dan gembira)

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi analisis peneliti yaitu: analisis konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira), analisis tujuan pendidikan agama islam, dan analisis relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama islam.

Bab V : merupakan penutup yang meliputi: simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penyusun, dan lampiran-lampiran.